

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI PERSEMBAHAN DI
KELAS X SMA NEGERI 2 TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN**

Yunda¹, Fatia Kurniati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

Email: yunda@student.uir.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni budaya memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan estetis, kreativitas, serta karakter peserta didik melalui pengenalan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya di tingkat Sekolah Menengah Atas adalah Tari Persembahan sebagai identitas budaya Melayu Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya materi Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Seni Budaya dan delapan orang siswa kelas X yang dipilih sebagai informan, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, demonstrasi, latihan gerak, dan evaluasi praktik. Pembelajaran Tari Persembahan tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam menguasai ragam gerak tari, tetapi juga menumbuhkan pemahaman terhadap makna filosofis, nilai sopan santun, penghormatan kepada tamu, serta pelestarian budaya Melayu. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sarana pendukung, proses pembelajaran tetap berjalan efektif melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya Tari Persembahan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus memperkuat apresiasi peserta didik terhadap budaya daerah.

Kata Kunci : Pembelajaran Seni Budaya, Tari Persembahan, Seni Tari, Budaya Melayu, Pembelajaran Kualitatif.

Abstrack

Arts and culture education plays an important role in developing students' aesthetic awareness, creativity, and character through the introduction of local cultural values. One of the dance materials taught in senior high schools is the Malay Persembahan Dance, which represents the cultural identity of Riau Province. This study aims to describe the implementation of Persembahan Dance learning in Grade X of SMA Negeri 2 Teluk Meranti, Pelalawan Regency, during the 2025/2026 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach. The participants consisted of one arts teacher and eight Grade X students selected as research informants. Data were collected through classroom

observation, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the learning process was implemented according to the stages of classroom instruction, including preliminary, core, and closing activities. The teacher successfully facilitated active student participation through discussions, demonstrations, dance practice, and performance assessment. The learning process improved students' technical dance skills while also enhancing their understanding of the philosophical meanings, etiquette, respect for guests, and cultural values embedded in the Persembahan Dance. Although differences in students' abilities and limited learning facilities were identified as challenges, the learning activities remained effective through appropriate instructional strategies. Therefore, the implementation of Persembahan Dance learning contributes not only to students' artistic competence but also to strengthening their appreciation and preservation of Malay cultural heritage.

Keywords: Arts Education, Persembahan Dance, Dance Learning, Malay Culture, Qualitative Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Menurut (Sugiyono, 2020) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Rusman, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mencapai hasil belajar. Sementara itu, (Sanjaya, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang harus dirancang secara terpadu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, sekaligus membentuk karakter peserta didik adalah Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan artistik peserta didik, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya daerah. Menurut (Trianto, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Seni Budaya bertujuan mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreasi peserta didik terhadap karya seni. Selanjutnya, (Suyanto, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk berekspresi, berkreasi, dan mengembangkan kemampuan sosial melalui aktivitas seni. Menurut (Setiawan, 2019) pendidikan seni, khususnya seni tari, memiliki peran penting dalam membentuk karakter, disiplin, kreativitas, serta kepekaan sosial peserta didik.

Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari pembelajaran Seni Budaya yang menggunakan gerak sebagai media utama dalam menyampaikan nilai-nilai estetika dan budaya. Menurut (Syefriani et al., 2019) pembelajaran seni tari tidak hanya mengembangkan kemampuan teknik gerak, tetapi juga aspek ekspresi dan apresiasi peserta didik terhadap sebuah karya tari. Sejalan dengan hal tersebut, (Syukur, 2024) menambahkan bahwa pembelajaran tari tradisional memiliki fungsi sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda sehingga keberadaannya perlu terus dipertahankan melalui pendidikan formal.

Salah satu materi seni tari yang dipelajari di SMA adalah Tari Persembahan, yaitu tari tradisional Melayu Riau yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu kehormatan. Tari ini mengandung nilai penghormatan, kesopanan, keramahan, dan identitas budaya masyarakat Melayu. Menurut (Putri, 2025), budaya Melayu sarat dengan nilai adat dan sopan santun yang tercermin dalam berbagai bentuk kesenian, termasuk Tari Persembahan. Selanjutnya, (Hafiz et al., 2019) menjelaskan bahwa Tari Persembahan memiliki unsur-unsur penting berupa ragam gerak, musik pengiring, kostum, dan tepak sirih yang menjadi simbol penghormatan kepada tamu.

Pelaksanaan pembelajaran Tari Persembahan di sekolah tidak hanya diarahkan agar peserta didik mampu menguasai teknik gerak tari, tetapi juga memahami makna budaya yang terkandung di dalam setiap ragam geraknya. Menurut (Sanjaya, 2020) pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran seni tari, guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui demonstrasi, praktik langsung (*learning by doing*), diskusi, dan evaluasi sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya materi Tari Persembahan telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun demikian, dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dalam menguasai ragam gerak tari, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena keberhasilan pembelajaran seni tari tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik

menampilkan gerakan tari, tetapi juga dari pemahaman mereka terhadap nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran Tari Persembahan, di antaranya penelitian (Puja, 2022), (Juniati, 2021), (Afrilla, 2019) dan (Yulita, 2020). Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas pembelajaran Tari Persembahan melalui penerapan metode tertentu, media pembelajaran daring, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tari Persembahan pada tingkat Sekolah Menengah Atas berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya materi Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu melalui prosedur yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Metode penelitian merupakan cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan pemikiran secara teliti untuk mencapai tujuan penelitian. Metode merupakan prosedur yang sistematis untuk mengetahui sesuatu, sedangkan metodologi merupakan kajian mengenai prosedur tersebut. Oleh karena itu, penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar mampu menghasilkan data yang valid dan objektif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya materi Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara utuh berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Tari

Persembahan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Teluk Meranti, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Seni Budaya dan delapan orang peserta didik kelas X yang dipilih sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Menurut data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian melalui observasi dan wawancara. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, modul ajar, foto kegiatan, serta berbagai referensi ilmiah yang mendukung penelitian. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelum penelitian dilaksanakan dan berfungsi sebagai data pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dari guru maupun peserta didik. Wawancara merupakan proses pertukaran informasi melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen, arsip, gambar, maupun catatan yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2021) reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antardata. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya materi Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti dilaksanakan melalui empat kali pertemuan dan berlangsung sesuai tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2020) yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik secara aktif melalui diskusi, demonstrasi, latihan gerak, dan evaluasi praktik sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan gerak tari, tetapi juga pada pemahaman nilai budaya Melayu yang terkandung di dalam Tari Persembahan.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, dan apersepsi. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik mengenai budaya Melayu dan fungsi Tari Persembahan sebagai tari penyambutan tamu kehormatan. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan bertujuan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikologis agar siap mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari tari tradisional sebagai bagian dari pelestarian budaya daerah. Melalui apersepsi tersebut, peserta didik memperoleh gambaran awal mengenai makna dan fungsi Tari Persembahan sehingga lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap utama dalam pembelajaran. Guru menjelaskan materi mengenai sejarah Tari Persembahan, ragam gerak, pola lantai, penggunaan properti tepak sirih, serta makna filosofis yang terkandung dalam setiap gerakan. Setelah penjelasan teori, guru memperagakan gerakan tari dan peserta didik menirukan secara bertahap melalui latihan praktik.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif melalui diskusi kelompok dan demonstrasi gerak. Peserta didik diberi kesempatan mengamati, mencoba, dan memperbaiki gerakan berdasarkan arahan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu memahami makna gerak petik bunga sebagai simbol kesucian, gerak melenggang sebagai simbol kelembutan dan kerendahan hati, serta tata cara membawa tepak sirih sebagai bentuk penghormatan kepada tamu. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan aspek psikomotorik, tetapi juga aspek kognitif dan

afektif peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan pendapat (Sumaryono, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tari mencakup aspek teknik, ekspresi, dan apresiasi. Selain itu, kegiatan praktik langsung yang diterapkan guru mencerminkan prinsip *learning by doing* sebagaimana dikemukakan oleh (Sanjaya, 2020) bahwa pengalaman langsung akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik diminta menyimpulkan kembali ragam gerak dan makna Tari Persembahan, kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang masih kurang dipahami. Selanjutnya dilakukan evaluasi praktik untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menampilkan gerakan tari secara tepat dan berurutan. Kegiatan penutup juga diisi dengan pemberian motivasi agar peserta didik terus melatih gerakan tari di luar jam pelajaran. Tahapan ini sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2020) bahwa kegiatan penutup berfungsi memperkuat pemahaman, melakukan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, yaitu kompetensi guru dalam menguasai materi tari, antusiasme sebagian besar peserta didik, serta tersedianya perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan musik pengiring. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, antara lain perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal gerak, rasa kurang percaya diri saat praktik, serta keterbatasan sarana latihan yang menyebabkan ruang gerak peserta didik menjadi kurang leluasa. Meskipun demikian, guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan latihan secara bertahap, membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, serta memberikan bimbingan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Strategi tersebut membantu menjaga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti telah berjalan dengan baik dan memenuhi tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2020). Guru mampu melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puja, 2022) yang menunjukkan bahwa

pembelajaran Tari Persembahan dapat berlangsung efektif apabila guru mampu mengelola kegiatan praktik secara terarah. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Afrilla, 2019) bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam latihan gerak dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan tari peserta didik. Berbeda dengan penelitian (Juniati, 2021) yang menekankan penggunaan media pembelajaran daring, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman praktik secara langsung.

Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa pembelajaran Tari Persembahan tidak hanya berfungsi mengembangkan keterampilan menari, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya Melayu, seperti sopan santun, penghormatan kepada tamu, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya Tari Persembahan berkontribusi terhadap pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya materi Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan telah berlangsung dengan baik sesuai tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mampu mempersiapkan peserta didik melalui apersepsi, motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kesiapan dalam mengikuti proses belajar.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung sehingga peserta didik dapat memahami materi sekaligus mempraktikkan ragam gerak Tari Persembahan secara bertahap. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik gerak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya Melayu seperti sopan santun, penghormatan kepada tamu, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru melaksanakan refleksi, evaluasi praktik, serta memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh kompetensi guru, antusiasme peserta didik, serta tersedianya perangkat pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan peserta didik dalam menguasai ragam gerak, rasa percaya diri yang masih rendah pada sebagian peserta didik, serta keterbatasan sarana pendukung

pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan secara bertahap, latihan berulang, dan pemberian motivasi oleh guru. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Tari Persembahan di kelas X SMA Negeri 2 Teluk Meranti tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menarikan Tari Persembahan, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan apresiasi terhadap budaya Melayu serta mendukung upaya pelestarian budaya daerah melalui

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilla, R. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Riau.
- Hafiz, M. K., Ramli, M. A., & Jaafar, S. M. J. S. (2019). Unsur Kearifan Tempatan dalam Seni Persembahan Melayu-Islam: Analisis dari Perspektif Hukum Islam: The Element of Local Wisdom in Islamic Malay Performing Art: An Analysis from Islamic Law Perspective. *Jurnal Fiqh*, 16(2), 321–352.
- Juniati, N. (2021). *Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Melalui Media Online Kelas X MIPA 1 SMAN 3 Siak Hulu Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Islam Riau.
- Puja, M. (2022). *Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) di Kelas X di SMKN 2 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Islam Riau.
- Putri, N. A. K. (2025). Tari Persembahan: Warisan Budaya Melayu dari Kepulauan Riau. *Wacana Umat*, 9(1), 67–77.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Setiawan, A. (2019). Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 119–126.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaryono. (2021). *Pendidikan Seni Tari*. Media Kreativa.
- Suyanto. (2021). *Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Prenadamedia Group.
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Rizqi, S. (2019). Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni

Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 6(1), 26–33.

Syukur, S. W. (2024). Perspektif Belajar dengan Seni Tari Tradisional di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 20–26.

Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.

Yulita, S. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Persembahan Melayu Riau di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Islam Riau.